



Optimalisasi Pencegahan Dampak Hospitalisasi Melalui Terapi Mewarnai Pada Anak Usia Prasekolah di Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak

Lintang Sari^{1*}, Dewin Safitri², Florensa³, Masmuri⁴, Diena Juliana⁵, Fajar Yousriatin⁶
¹⁻⁶STIKes YARSI Pontianak, Indonesia

*Corresponding Author: ners_lintang@yahoo.co.id

Recieved : 8 November 2024; Revised : 10 November 2024; Accepted : 12 November 2024

ABSTRAK

Anak usia prasekolah memiliki imunitas yang masih rendah sehingga rentan terserang penyakit yang mengharuskan mereka untuk dirawat. Hospitalisasi merupakan kondisi krisis bagi anak karena anak berada dalam situasi asing dan kadang-kadang harus berpisah dari keluarga dan teman-temannya. Respon yang sering muncul akibat hospitalisasi adalah stres dan kecemasan. Salah satu intervensi yang sudah terbukti efektif mengatasi dampak hospitalisasi adalah terapi bermain mewarnai. Dengan melakukan terapi bermain mewarnai, anak lebih fokus untuk mewarnai gambar yang mereka sukai dan memilih warna yang mereka sukai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi dampak hospitalisasi melalui terapi mewarnai. Metode yang digunakan terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2024 terhadap 10 anak di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan yaitu anak-anak terlihat lebih tenang dan kooperatif. Anak-anak juga antusias memilih buku mewarnai sesuai dengan karakter yang disukai. Setelah diberikan crayon dan buku mewarnai, anak-anak mengisi waktunya dengan mewarnai sehingga tidak merasa stres karena dirawat. Disarankan bagi perawat untuk dapat meneruskan intervensi terapi mewarnai pada anak yang dirawat untuk mengurangi dampak hospitalisasi.

Kata Kunci: *anak prasekolah, hospitalisasi, terapi mewarnai*

ABSTRACT

Preschool-aged children have low immunity, making them vulnerable to illnesses that require them to be hospitalized. Hospitalization is a crisis condition for children because children are in an unfamiliar situation and sometimes have to separate from their family and friends. Responses that often arise due to hospitalization are stress and anxiety. One intervention that has been proven effective in overcoming the impact of hospitalization is coloring play therapy. By doing coloring play therapy, children are more focused on coloring the pictures they like and choosing the colors they like. This community service activity aims to reduce the impact of hospitalization through coloring therapy. The method used consists of the preparation stage, implementation stage and evaluation stage. Community service activities were carried out on October 07, 2024 for 10 children in the children's room of Yarsi Pontianak General Hospital. The results of the community service activities that have been carried out are that children

look calmer and more cooperative. Children are also enthusiastic about choosing coloring books according to their preferred characters. After being given crayons and coloring books, the children filled their time with coloring so that they did not feel stressed because they were treated. It is recommended for nurses to be able to continue coloring therapy interventions in treated children to reduce the impact of hospitalization.

Keywords: *preschool children, hospitalization, coloring therapy*

LATAR BELAKANG

Setiap anak memiliki hak untuk merasa bahagia dalam kondisi apapun termasuk saat sakit. Kebahagiaan juga merupakan hak anak dari semua tingkat sosial ekonomi keluarga, termasuk tingkat (Kellock, 2020). Hospitalisasi pada anak dapat menimbulkan berbagai dampak, salah satunya menurunkan kebahagiaan anak (Claridge & J Powell, 2023). Reaksi hospitalisasi yang negatif diantaranya kecemasan dan stres berpengaruh jangka pendek terhadap adaptasi dan proses perawatan. Dampak lebih lanjutnya dapat memperpanjang lama perawatan, dan dalam jangka panjang dapat menyebabkan trauma (Fardell et al., 2023).

Anak-anak cenderung melaporkan stres terkait perpisahan dengan pengasuh dan teman, kekhawatiran terkait kurangnya informasi, kurangnya pemahaman tentang apa yang mungkin terjadi di rumah sakit termasuk pemahaman tentang apa yang mungkin terjadi serta kurangnya partisipasi dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, lingkungan rumah sakit sering kali menimbulkan stres bagi anak-anak (Jepsen et al., 2018).

Kecemasan menyebabkan respon fisiologis seperti perubahan pada sistem kardiovaskuler dan pola napas yang terengah-engah. Rasa takut dan kecemasan merupakan gangguan pada kebutuhan emosional anak yang membutuhkan penanganan segera karena dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya (Grogans et al., 2023).

Berbagai penelitian dilakukan untuk meminimalkan dampak hospitalisasi seperti stres dan kecemasan diantaranya dengan bermain dan terapi seni atau *art therapy*. Bermain membantu dalam komunikasi, memperluas hubungan sosial dan pemahaman komunal sehingga anak-anak mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka melalui permainan. Terapi seni diantaranya terapi mewarnai adalah metode komunikasi yang bersifat figuratif yang membantu membawa cara berpikir baru dan cara mengekspresikan emosi (Dalei et al., 2020).

Hasil literature review juga didapatkan bahwa terapi mewarnai bisa menekan sikap tidak kooperatif pada anak prasekolah akibat hospitalisasi (Latip, 2022). Terapi mewarnai juga dilaporkan mempunyai manfaat jangka panjang salah satunya adalah mengembangkan respon perilaku positif terhadap pengobatan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terapi mewarnai efektif dalam menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (Aryani & Zaly, 2021).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2024 di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak. Berdasarkan analisis situasi permasalahan mitra dan rencana solusi yang ditawarkan maka metode pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian mempersiapkan surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, melakukan kontrak waktu dan mempersiapkan alat-alat yang diperlukan seperti banner, buku mewarnai dan crayon.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini tim pengabdian memberikan edukasi kepada orangtua terkait manfaat dari terapi mewarnai yaitu untuk meminimalisir atau mengatasi dampak hospitalisasi seperti stres dan kecemasan. Selanjutnya tim membagikan buku mewarnai dan crayon kepada anak usia prasekolah dan mengarahkan anak untuk mewarnai gambar yang disukai.

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini tim pengabdian mengevaluasi respon anak sebelum dan sesudah diberikan buku mewarnai dan crayon. Dari hasil evaluasi didapatkan bahwa anak prasekolah yang dirawat lebih tenang dan kooperatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2024 di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak mulai pukul 10.00-10.30 WIB. Kegiatan dilakukan pada anak usia prasekolah yang dirawat di ruang anak dengan jumlah 10 anak yang didampingi oleh orangtua dan keluarga. Edukasi tentang terapi bermain salah satunya terapi mewarnai dilakukan oleh Ns. Lintang Sari, M. Kep selaku ketua tim pengabdian kepada masyarakat didampingi oleh Ns. Dewin Safitri.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Terapi Mewarnai untuk Mengurangi Dampak Hospitalisasi



Gambar 2. Penyerahan Crayon dan Buku Mewarnai

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilakukan yaitu anak-anak terlihat lebih tenang dan kooperatif. Anak-anak juga antusias memilih buku mewarnai sesuai dengan karakter yang disukai. Setelah diberikan crayon dan buku mewarnai, anak-anak mengisi waktunya dengan mewarnai sehingga tidak merasa stres karena dirawat.

Pembahasan

Dari evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa terapi bermain salah satunya terapi mewarnai efektif mengurangi stres dan kecemasan anak selama dirawat di rumah sakit. Penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap Tingkat kecemasan pada anak prasekolah selama hospitalisasi di RSUD Kabupaten Bekasi (Purwati, 2023).

Hospitalisasi adalah kondisi krisis bagi anak yang dirawat di rumah sakit karena anak dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai situasi sulit selama dirawat di rumah sakit seperti menjalani perawatan, berinteraksi dengan petugas Kesehatan dan perpisahan dengan keluarga serta teman. Perpisahan terutama dengan orangtua dapat mengakibatkan perubahan emosional yang signifikan pada anak, seperti kecemasan yang dapat memicu trauma perawatan baik jangka pendek maupun jangka panjang (Handayani & Daulima, 2020).

Kondisi rawat inap di rumah sakit merupakan situasi asing sehingga menyebabkan anak mudah mengalami stress. Stressor yang membuat anak merasa takut dan cemas saat menjalani rawat inap adalah pemasangan infus dan pengambilan darah. Sebagian besar anak yang dirawat melaporkan bahwa pemasangan infus merupakan hal yang paling tidak disukai selama proses perawatan bahkan beberapa responden pada penelitian sebelumnya melaporkan bahwa mereka menangis dan marah pada perawat karena rasa sakit yang mereka rasakan (Lerwick, 2016).

Tingkat keparahan stres atau kecemasan akibat hospitalisasi pada setiap anak berbeda tergantung usia, dukungan keluarga dan mekanisme coping. Berbagai penelitian menemukan bahwa salah satu tindakan yang bisa dilakukan adalah terapi bermain atau mewarnai (Sari et al., 2023). Mewarnai merupakan salah satu permainan yang memberikan kesempatan anak untuk bebas berekspresi untuk menghindari rasa bosan atau jenuh. Salah satu permainan yang cocok dilakukan untuk anak usia prasekolah yaitu mewarnai gambar, dimana anak mulai menyukai dan mengenal warna serta mengenal bentuk-bentuk benda di sekelilingnya. Mewarnai gambar merupakan salah satu terapi bermain yang dapat dilakukan pada anak usia prasekolah (Novia & Arini, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan di ruang anak Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak terhadap 10 anak. Hasil yang didapatkan adalah anak menjadi lebih tenang dan kooperatif. Selain itu, anak menghabiskan waktu dengan mewarnai sehingga tidak merasa stres atau cemas akibat hospitalisasi.

Saran

Mengingat manfaat terapi mewarnai terhadap stres dan kecemasan akibat hospitalisasi, maka selanjutnya perlu adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan dengan mendampingi anak melakukan terapi mewarnai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LPPM STIKes Yarsi Pontianak dan Rumah Sakit Umum Yarsi Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D., & Zaly, N. W. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar terhadap Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Prasekolah. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.289>
- Claridge, A. M., & J Powell, O. (2023). Children's experiences of stress and coping during hospitalization: A mixed-methods examination. *Journal of Child Health Care*, 27(4), 531–546. <https://doi.org/10.1177/13674935221078060>
- Dalei, S. R., Nayak, G. R., & Pradhan, R. (2020). Effect of art therapy and play therapy on anxiety among hospitalized preschool children. *Journal of Biomedical Sciences*, 7(2), 71–76. <https://doi.org/10.3126/jbs.v7i2.34006>
- Fardell, J. E., Hu, N., Wakefield, C. E., Marshall, G., Bell, J., Lingam, R., & Nassar, N. (2023). Impact of Hospitalizations due to Chronic Health Conditions on Early Child Development. *Journal of Pediatric Psychology*, 48(10), 799–811. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jsad025>
- Grogans, S. E., Bliss-Moreau, E., Buss, K. A., Clark, L. A., Fox, A. S., Keltner, D., Cowen, A. S., Kim, J. J., Kragel, P. A., MacLeod, C., Mobbs, D., Naragon-Gainey,

- K., Fullana, M. A., & Shackman, A. J. (2023). The nature and neurobiology of fear and anxiety: State of the science and opportunities for accelerating discovery. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, *151*, 105237. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.neubiorev.2023.105237>
- Handayani, A., & Daulima, N. H. C. (2020). Parental presence in the implementation of atraumatic care during children's hospitalization. *Pediatric Reports*, *12*, 11–14. <https://doi.org/10.4081/pr.2020.8693>
- Jepsen, S. L., Haahr, A., Eg, M., & Jørgensen, L. B. (2018). Coping with the unfamiliar: How do children cope with hospitalization in relation to acute and/or critical illness? A qualitative metasynthesis. *Journal of Child Health Care*, *23*(4), 534–550. <https://doi.org/10.1177/1367493518804097>
- Kellock, A. (2020). Children's well-being in the primary school: A capability approach and community psychology perspective. *Childhood*, *27*(2), 220–237. <https://doi.org/10.1177/0907568220902516>
- Latip, A. (2022). Terapi Bermain: Mewarnai Dengan Tingkat Kooperatif Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi: Literature Review. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, *2*(2), 210–216. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i2.230>
- Lerwick, J. L. (2016). Minimizing pediatric healthcare-induced anxiety and trauma. *World Journal of Clinical Pediatrics*, *5*(2), 143. <https://doi.org/10.5409/wjcp.v5.i2.143>
- Novia & Arini. (2021). *Efektivitas Terapi Bermain (Mewarnai) Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Usia Prasekolah*. *1*, 41–52.
- Purwati, D. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Bermain Mewarnai Gambaran Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Selama Hospitalisasi di RSUD Kota Madiun. *Occupational Medicine*, *53*(4), 130.
- Sari, P. I., Pordaningsih, R., Erwinsyah, E., & Prasetya, R. D. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, *4*(1), 109–115. <https://doi.org/10.22437/jini.v4i1.25069>